

Peningkatan *Health Literacy* Terkait Covid 19 Melalui Edukasi Terhadap Kader Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Duingi, Gorontalo

Fakhriatul Falah¹, Suwarly Mobiliu², Irmariyani Irbar³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Gorontalo

fakhriatulalah@gmail.com

*corresponding author

Tanggal Pengiriman: 03 November 2020, Tanggal Penerimaan: 03 Juli 2021

Abstrak

Kurangnya pengetahuan masyarakat Covid 19 dapat berdampak pada meningkatnya kasus morbiditas dan mortalitas Covid 19. Kecamatan Duingi Kota Gorontalo merupakan kecamatan yang ditetapkan zona merah sehingga edukasi penting diberikan pada kader kesehatan untuk meningkatkan pemahaman kader terkait pencegahan covid-19. Tujuan studi ini adalah untuk membandingkan tingkat *health literacy* sebelum dan setelah diberikan edukasi pada kader kesehatan. Desain yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan pre dan post test design, menggunakan sampel 10 orang kader. Hasil studi melalui uji T berpasangan menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan nilai $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Rata-rata *health literacy* kader sebelum diberikan edukasi adalah 53 (inadequate/kurang) setelah diberikan edukasi menjadi 83 (excellence/baik).

Kata Kunci: *health literacy*; covid-19; kader kesehatan

Abstract

Lack of knowledge regarding Covid 19 can have impact on increasing cases of covid. Education is given to health cadres to increase understanding regarding prevention and treatment of Covid-19. The purpose of study compare level of public health literacy before and after being giving structured education to cadres related to Covid-19. The design used is a quasi-experimental with one group pre & post design using 10 cadres as sample. The results of the study using Paired T Test Analysis showed that there were significant result showing differences between before and after education with p value = 0.000. Health literacy before intervention was 53 (insufficient category) after being given education to 83 (excellence category).

Keywords: *health literacy*; covid-19; health cadres

PENDAHULUAN

Indonesia pada masa sekarang ini dihadapkan pada status darurat kesehatan akibat munculnya pandemik corona. Berbagai langkah dilakukan pemerintah untuk mencegah morbiditas dan mortalitas corona. Terkait langkah menekan penyebaran, pemerintah menerapkan langkah "memutus mata rantai penularan melalui PSBB (Pembatasan Social Berskala Besar), edukasi sosialisasi dan mitigasi (Amindoni, 2020).

Upaya edukasi juga digalakkan oleh pemerintah dalam pencegahan kasus baru pemerintah. Dibanding dengan negara maju seperti cina maupun korea selatan, Indonesia merupakan negara berkembang yang taraf pendidikan masyarakat dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang



kesehatan masih belum maksimal (Jati & Riski, 2020). Hal ini lah yang membuat upaya edukasi terkait corona perlu digalakkan, ditambah lagi dengan banyaknya hoaks yang beredar, ketakutan masyarakat yang berlebih dan stigma yang salah yang kemudian dapat menghambat upaya pencegahan kasus baru corona di masyarakat (Fathoni, 2020).

Edukasi yang baik akan membentuk pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat terkait kesehatan yang dikenal dengan istilah *health literacy*. *Health literacy* adalah tingkat kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, menilai dan mengaplikasi informasi serta pelayanan kesehatan yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan yang layak mengenai kesehatan (Prawesti, 2020).

Canadian Public Health Association (CPHA) Expert Panel on Health Literacy menggambarkan health literacy sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami, menilai, dan mengaplikasi informasi sebagai cara untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan dalam berbagai keadaan (Okan, et al, 2020). Masyarakat yang tidak memiliki health literacy berisiko untuk membuat keputusan yang salah, kondisi kesehatan masyarakat dapat memperparah kesehatan mereka (Hijayati, 2020).

Fasilitas kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat adalah Puskesmas, sehingga upaya edukasi pencegahan corona harus dimulai di puskesmas (Lestari, 2020). Hal ini dapat dimulai dengan memaksimalkan peran kader kesehatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Berdasarkan data yang didapatkan dari gugus Tugas Covid-19 Provinsi Gorontalo, didapatkan data 1 orang positif, ODP sudah mencapai 2808 orang, sementara PDP menjadi 42 orang. Untuk mencegah munculnya kasus baru covid 19, maka perlu digalakkan upaya preventif dan edukasi di masyarakat. Hal inilah yang melatar belakangi penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan upaya edukasi dengan memaksimalkan fungsi kader kesehatan untuk membangun persepsi dan pengetahuan yang baik di masyarakat di tengah pandemic corona.

METODE

Desain yang digunakan dalam studi ini adalah quasi eksperimen dengan pendekatan *pre* dan *post design*. Metode pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan melibatkan seluruh kader kesehatan di 5 Kelurahan Kecamatan Duingi. Studi dilakukan dengan memberikan edukasi terstruktur terkait covid 19 dan PHBS pada kader yang dibagi dalam tiga tahap, yakni pembekalan, simulasi edukasi pada keluarga binaan dan evaluasi. Masing-masing kader diberikan target 10 KK Binaan. Sebelum dan setelah edukasi kader diwajibkan mengisi instrument untuk mengukur tingkat health literacy. Tingkat health literacy kader dibagi menjadi 3 kategori, yakni kategori inadequate, kategori sufficiency dan kategori excellence (Okan, et al, 2020). Pengumpulan data dengan metode observasi dan dianalisis menggunakan uji beda *Paired Sample T Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran kuisioner pre dan post test dilakukan pada 10 kader kesehatan untuk mengukur kategori *health literacy* yang meliputi tiga domain, yakni domain, perawatan kesehatan, domain pencegahan penyakit dan domain promosi kesehatan. Data demografi dari responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Proporsi Responden Berdasarkan Usia dan Tingkat Pendidikan

Variabel	Frekuensi	%
Usia		
30 - 40	6	60
40 - 50	4	40
Pendidikan		
SMP	2	20
SMA	8	80

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden pada rentang usia 30 - 40 tahun dan tingkat pendidikan SMA. Sebelum dilakukan edukasi, didapatkan dari 10 orang kader didapatkan tingkat health literacy pada category “*inadequat*”/kurang sebanyak 6 orang (60%) dan 4 orang (40%) pada kategori “*sufficient*” cukup. Setelah dilakukan edukasi, didapatkan tingkat health literacy kader pada kategori *sufficient* 1 orang (10) dan sebagian besar pada kategori “*excellence*”/baik sebanyak 9 orang (90%). Data ini diperkuat dengan hasil analisis menggunakan *Paired sample T Test* nilai signifikansi $p = 0,000$ yang artinya terdapat perbedaan tingkat health literacy yang bermakna sebelum dan setelah diberikan edukasi. Rata-rata tingkat health literacy kader sebelum diberikan edukasi adalah 53 (*inadequate*/kurang) setelah diberikan edukasi menjadi 83 (*excellence*/baik). Pada tingkat *excellence*, masyarakat dianggap sudah mampu untuk memperoleh dan mengambil keputusan serta menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka.

Tabel 2. Uji Beda Sebelum dan Setelah Intervensi

Health Literacy	n	SD	SE. Mean	Min	Max	Mean	t	p
Pre Test	10	21.1	53	0	70	3.2	-9.79	0,000
Post Test	10	12.69	85	60	100			

Tingkat *health literacy* yang tinggi pada kader akan membantu kader dalam melakukan upaya promotif dan preventif serta memperbaiki mispersepsi terkait covid 19 maupun stigmatisasi negatif yang berkembang dimasyarakat (Sentell & Vamos, 2020). Sebaliknya, bila level *health literacy* pada kader masih rendah, kader belum dapat diberdayakan dalam memberikan edukasi pada masyarakat. Kader harus memahami terlebih dahulu terkait pencegahan dan perawatan penyakit, sebelum memberikan promosi kesehatan pada masyarakat. Melalui upaya edukasi, peran kader kesehatan dapat tercapai diantaranya: 1) Terselenggaranya upaya promotif dan preventif terkait covid 19 ; 2) Screening atau deteksi dini kasus covid 19 yang ada di wilayah kerja Puskesmas dengan adanya kader yang berilmu pengetahuan dan aktif; 3) Mampu mengambil inisiatif untuk menyelesaikan masalah-masalah kesehatan diwilayahnya secara mandiri; 4) Memudahkan koordinasi antara petugas kesehatan dengan masyarakat (kader) untuk melaksanakan upaya-upaya kesehatan masyarakat (Tokoh, et al, 2020).

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) terkait pengetahuan kader kesehatan tentang gagal ginjal kronik yang menemukan tingkat pengetahuan pada kader sebelum edukasi sebesar 29,59% untuk kategori pengetahuan sangat rendah dan

rendah, serta setelah edukasi terjadi peningkatan pada kader posbindu yang ditandai dengan menurunnya persentase jumlah responden menjadi 18,88%. Penelitian oleh Solehati (2018) juga menemukan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kader terkait anemia sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan nilai $p = 0,000$. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *health literacy* antara lain factor bahasa, budaya dan tingkat pendidikan. Faktor bahasa dan budaya tidak memberikan pengaruh dalam penelitian ini karena sampel yang diambil adalah sampel homogen dari segi etnis dan bahasa, hanya tingkat pendidikan yang cenderung berbeda, namun tidak memberikan pengaruh yang signifikan karena sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan tingkat *health literacy* yang bermakna sebelum dan setelah diberikan edukasi terstruktur pada kader kesehatan. Terdapat peningkatan level *health literacy* kader dari level “*inadequate*” menjadi level “*excellence*”.

DAFTAR PUSTAKA

- Amindoni. (2020). *Virus corona_ Indonesia kembali normal Juli bila “pengujian masif, pelacakan agresif” telusuri pasien Covid-19 berhasil dan dan warga patuhi PSBB - BBC News Indonesia*. Retrieved from <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51830030>
- Bima Jati, G. riski. (2020). *Optimalisasi Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pandemi Covid 19 Sebagai Bentuk Pemenuhan Hak Warga Negara _ Bima Jati _ SALAM_ Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*.
- Fathoni, Z. (2020). *Mencegah dan Menangani Stigma Sosial Seputar COVID-19 _ KawalCOVID19*.
- Heide Weishaar, K. H. (2019). *Framing health literacy_ A comparative analysis of national action plans - PubMed* (pp. 12–17). pp. 12–17.
- Hijayati, W. (2020). *Pemberdayaan Kader Pos Yandu : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (SI)*. 1–11.
- Indah Prawesti, F. H. (n.d.). *Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Video dan Brosur terhadap Literasi Kesehatan Ibu di Wilayah Kerja Pukesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta*.
- Jun Jie Benjamin, C. T. (2020). *Pandemic related Health literacy – A Systematic Review of literature in COVID-19, SARS and MERS pandemics*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1101/2020.05.07.20094227>
- Kirsti Riiser , Sølvi Helseth, Kristin Haraldstad, Astrid Torbjørnsen, K. R. R. (2020). *Adolescents’ health literacy, health protective measures, and health-related quality of life during the Covid-19 pandemic*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0238161>
- Leena Paakkari, O. O. (2020). *COVID-19_ health literacy is an underestimated problem*.
- Lestari, R. (2020). *Peran Puskesmas dalam Penanganan Covid-19 - Medcom*.
- Orkan Okan , Ester Lopes , Torsten Michael Bollweg , Janine Bröder , Melanie Messer , Dirk Bruland , Emma Bond , Graça S Carvalho , Kristine Sørensen , Luis Saboga-Nunes , Diane Levin-Zamir , Thomas , Ullrich Bauer 2, P. P. (2020). *Generic health literacy measurement instruments for children and adolescents_ a systematic review of the literature - PubMed*.
- Orkan Okan , Torsten Michael Bollweg, Eva-Maria Berens , Klaus Hurrelmann , Ullrich Bauer, D. S. (2020). *Coronavirus-Related Health Literacy_ A Cross-Sectional Study in Adults during the COVID-19 Infodemic in Germany - PubMed* (pp. 44–46). pp. 44–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph17155503>

- Soemitro, D. H. (2014). *Analisis tingkat*. 3(1), 1–13.
- Solehati, T., Windani, C., Sari, M., Lukman, M., & Kosasih, C. E. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dalam Upaya Menurunkan Aki Pada Kader Posyandu*. 4(1), 7–12. Retrieved from <http://journal.stikep-pnpijabar.ac.id/index.php/jkk/article/view/75/93>
- Tetine Sentell , Sandra Vamos, O. O. (2020). *Interdisciplinary Perspectives on Health Literacy Research Around the World_ More Important Than Ever in a Time of COVID-19 - PubMed*.
- Tokoh, P., Pandemi, P., Jayaraga, D., Garut, K., Rosidin, U., Rahayuwati, L., & Herawati, E. (2020). *Indonesian Journal of Anthropology Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut*. 5(July), 42–50.
- Uwe H Bittlingmayer , Kevin Dadaczynski , Diana Sahrai, S. van den B. O. O. (2020). *[Digital health literacy-conceptual contextualization, measurement, and promotion] - PubMed* (pp. 39–42). pp. 39–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s00103-019-03087-6>
- Wahyuni. (2020). *Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Kader Posbindu Tentang Gagal Ginjal Kronik Di Puskesmas Godean 2 DAN Puskesmas Gamping 2*.